

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Terdapat banyak hal yang dapat dikaji dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya masalah pemakaian bahasa pada kelompok masyarakat tertentu yang membentuk diri menjadi kelompok profesi. Di masyarakat terdapat beberapa kelompok profesi, diantaranya profesi pedagang, guru, dosen, pengusaha, pebisnis, dokter, perawat dan lain sebagainya.

Salah satu profesi yang menarik ialah profesi bisnis. Bisnis yang dimaksud merupakan segala aktivitas dari berbagai institusi atau perseorangan yang menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Manullang, 2013:2). Profesi Bisnis dapat berupa bisnis alat-alat perkantoran, bisnis ritel, bisnis makanan, bisnis buku, atau bisnis properti. Dalam profesi bisnis banyak menggunakan bahasa khas pebisnis yang sulit dipahami oleh masyarakat awam. Apalagi bahasa bisnis pada bisnis properti, umumnya kosakata yang digunakan adalah bahasa asing, baik yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia maupun yang belum diserap.

Berawal dari kelompok profesi tersebut muncul aneka ragam kosakata bahasa yang khas (Purnanto, 2002:5). Kosakata tersebut yang membedakan (makna) bahasa dalam kelompok profesi satu dengan yang lain berbeda. Misalnya kata *pengembang* dalam bisnis properti berbeda dengan kata *pengembang* dalam register pertanian. Kata *pengembang* dalam register bisnis properti dapat diartikan sebagai subjek atau pelaku yang berupa orang yang mengembangkan bisnis pembangunan dalam sektor properti. Sedangkan kata *pengembang* dalam register pertanian berupa alat yang dapat mengembangkan sesuatu, alat tersebut berupa benda.

Masih banyak bahasa yang khas dalam bisnis properti selain hal di atas. Bahasa-bahasa yang khas dalam kelompok pekerjaan atau profesi tertentu dapat dinamakan sebagai sebuah register bahasa. Seperti yang diteorikan oleh Pateda

(2015:76) register merupakan pemakaian bahasa yang dikaitkan dengan pekerjaan seseorang.

Peristilahan bahasa dalam kelompok bisnis properti menjadi menarik untuk dikaji saat ini. Hal ini dikarenakan, saat ini merupakan era pengampunan pajak atau *tax amnesty* yang menyebabkan menjamurnya bisnis properti di berbagai daerah dan sektor. Selain itu terbitnya Undang-undang Tabungan Perumahan Rakyat (Tapera) tahun 2016 yang lalu menjadi salah satu pendorong pesatnya bisnis properti terutama di bidang kredit perumahan.

Kekhasan bahasa dalam bisnis properti dapat kita lihat dari kutipan majalah *Properti Indonesia* di bawah ini.

- (1) Tonny Eddy Associates (TEA) dan Keller Williams Casablanca memasarkan apartemen berkonsep ***Small Office, Home Office (SoHo)***. (PI/Agustus/2016/08/40)
- (2) Indonesia tidak mengenal istilah REITS, melainkan *DIRE (Dana Investasi Real Estate)* yaitu wadah untuk menghimpun masyarakat yang selanjutnya diinvestasikan pada aset real estate atau yang berkaitan dengan real estate dana atau kas (dan setara kas). (PI/September/2016/52/39)

Kutipan data di atas menandakan bahwa kelompok profesi bisnis properti banyak menggunakan bahasa yang khas atau yang kita sebut dengan register, contohnya ***Small Office, Home Office (SoHo)*** dan *Dana Investasi Real Estate (DIRE)*. Bahasa tersebut sulit dipahami oleh orang awam atau orang yang tidak berkecimpung dalam bisnis properti. Fenomena penggunaan bahasa yang khas tersebut jika dilihat dari sudut pandang sosiolinguistik merupakan fenomena yang menarik. Sosiolinguistik di dalamnya terdapat kajian yang spesifik mengenai variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat pada kelompok tertentu (Ohoiwutun, 2012:9). Mereka pelaku bisnis dari berbagai lapisan sosial ekonomi yang bervariasi membentuk suatu profesi.

Objek kajian dalam penelitian ini berupa istilah khas atau register yang terdapat dalam majalah *Properti Indonesia* edisi Agustus-Desember 2016 (No. 277-232, Volume XXIV 2016). Majalah *Properti Indonesia* (selanjutnya

disingkat *PI*) termasuk majalah properti yang tertua di Indonesia yang terbit setiap satu bulan sekali. Majalah ini khusus membahas seluk beluk properti, baik yang ada di Indonesia maupun di kawasan luar negeri.

Penelitian lain mengenai pemakaian bahasa dalam pekerjaan tertentu hanya mengkaji terbatas pada register saja. Berbeda dengan penelitian ini nantinya, selain mengkaji masalah register juga penerapan register atau implementasinya sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penerapannya dimasukan dalam bahan ajar bahasa Indonesia kelas VII semester 2 SMP pada kompetensi dasar (KD) 4.4 Meringkas teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan dan 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, *eksposisi*, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Wujud penerapannya berupa pembuatan bahan ajar yang inovatif dan penataan ulang kembali (dari mudah ke sukar) bahan ajar teks eksposisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Indonesia di SMP kelas VII semester 2 pada materi meringkas teks eksposisi dan meringkas teks eksposisi. Bahan ajar yang disusun nantinya sebagai alternatif pengganti bahan ajar yang sudah ada, mengingat bahan ajar yang tersedia saat ini masih berupa bahan ajar yang bersifat konvensional dan jauh dari bahan ajar yang inovatif. Permasalahan yang telah dipaparkan penulis di atas yang melatarbelakangi penelitian ini, yang peneliti rumuskan dalam judul “Register Bisnis Properti dalam Majalah *Properti Indonesia* sebagai Alternatif Bahan Ajar yang Inovatif Teks Eksposisi di SMP Kelas VII Semester 2”.

## **B. Rumusan Masalah**

Ada tiga permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

1. Bentuk apa saja yang terdapat dalam register bisnis properti pada majalah *Properti Indonesia* Edisi Agustus-Desember 2016?
2. Bagaimana penerapan register bisnis properti dalam majalah *Properti Indonesia* Edisi Agustus-Desember 2016 sebagai bahan ajar alternatif yang

inovatif teks eksposisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VII semester 2?

3. Bagaimana penataan ulang kembali (dari mudah ke sukar) bahan ajar teks eksposisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VII semester 2?

### C. Tujuan Penelitian

Ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan bentuk register bisnis properti pada majalah *Properti Indonesia (PI)* edisi bulan Agustus-Desember tahun 2016.
2. Mendeskripsikan implementasi register bisnis properti dalam majalah *Properti Indonesia* edisi Agustus-Desember 2016 sebagai bahan ajar alternatif yang inovatif teks eksposisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VII semester 2.
3. Mendeskripsikan penataan ulang kembali (dari mudah ke sukar) bahan ajar teks eksposisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VII semester 2.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini, yaitu untuk memberikan informasi dan sumbangsih ilmu pengetahuan kepada pembaca mengenai wujud register bisnis properti dalam majalah *Properti Indonesia* edisi tahun 2016. Selain itu, memberikan manfaat sebagai penambah pengetahuan bagaimana gambaran bahan ajar yang inovatif itu beserta penyusunannya.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini antara lain: (a) hasil penelitian ini dapat memberi inspirasi dan menjadi referensi bagi pembaca dan penulis lainnya ketika melakukan penelitian; (b) penelitian ini dapat menjadi khasanah penelitian, khususnya mengenai wujud register bisnis properti dalam majalah *Properti Indonesia* edisi tahun 2016; dan (c) memberikan

pemahaman mengenai penyusunan bahan ajar teks eksposisi yang inovatif serta mendorong untuk pendidik dalam penataan ulang kembali bahan ajar di sekolah dimulai dari mudah ke sukar.